

## Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan tentang Penerapan SDKI, SLKI, dan SIKI di STIKES Maluku Husada di Maluku

Hasna Tunny<sup>\*1</sup>, Zulfikar Peluw<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Ilmu Keperawatan, STIKES Maluku Husada, Indonesia

<sup>2</sup>Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Maluku, Indonesia

Email: <sup>1</sup>hasna.tunny.stikesmh@gmail.com, <sup>2</sup>zulfikarpeluw@poltekkes-malukuemail.ac.id

### Abstrak

Sebagai seorang mahasiswa keperawatan sangat penting sekali dalam menerapkan asuhan keperawatan maka sangat penting pula bagi mahasiswa keperawatan memahami, menggunakan, dan mengaplikasikan 3S yaitu, Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia, Standar Luaran Keperawatan Indonesia dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia saat akan praktik dilapangan atau dirumah sakit. Mahasiswa sebagai sampel yaitu semester II, IV, dan VI di Sekolah Tinggi Kesehatan Maluku Husada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang di teliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa keperawatan yang berjumlah 458 Mahasiswa. Tujuan dari Penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang asuhan keperawatan berbasis SDKI, SLKI, dan SIKI. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang standar diagnosa keperawatan Indonesia (SDKI) pada kategorik kurang sejumlah 225 (50,0%), mayoritas pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang standar luaran keperawatan Indonesia (SLKI) pada kategorik kurang sejumlah 213 (46,5%) dan dominan pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang standar intervensi keperawatan Indonesia (SIKI) pada kategorik kurang 221 (48,3%).

**Kata Kunci:** *Pengetahuan, SDKI, SLKI, SIKI*

### Abstract.

*As a nursing student, it is very important to implement nursing care, so it is also very important for nursing students to understand, use, and apply 3S, namely, Indonesian Nursing Diagnosis Standards, Indonesian Nursing Outcome Standards and Indonesian Nursing Intervention Standards when practicing in the field or in hospitals. The study was conducted on semester II, IV, and VI students at the Maluku Husada Health College. The method used in this study is descriptive, namely to describe or provide an overview of the object being studied. The population in this study were all nursing students totaling 458 students. The purpose of this study was to determine the description of nursing students' knowledge about nursing care based on SDKI, SLKI, and SIKI. The results of this study indicate that the majority of nursing students' knowledge of Indonesian nursing diagnosis standards (SDKI) is in the insufficient category, amounting to 225 (50.0%), the majority of nursing students' knowledge of Indonesian nursing outcome standards (SLKI) is in the insufficient category, amounting to 213 (46.5%), and the dominant knowledge of nursing students about Indonesian nursing intervention standards (SIKI) is in the insufficient category, amounting to 221 (48.3%).*

**Keywords:** *Knowledge, SDKI, SLKI, SIKI*

## 1. PENDAHULUAN

Asuhan keperawatan adalah suatu pendekatan untuk memecahkan masalah pasien melalui proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana tindakan, implementasi dan evaluasi (Nahak, 2023). Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan HK.01 .07/MENKES/425/2020 (KMK) RI Nomor mengenai standar profesi perawat menyatakan bahwa diagnosis keperawatan mengacu pada mengacu pada Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dan daftar keterampilan berisikan intervensi keperawatan yang mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Meningkatnya standar asuhan keperawatan di

Indonesia akan meningkat dengan adanya aturan pemerintah terkait penggunaan buku 3S (SDKI, SLKI, SIKI) (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan kurikulum pendidikan Sarjana Keperawatan Indonesia menurut Asosiasi Insitusi Pendidikan Ners Indonesia 2021, tentang SDKI, SLKI, SIKI wajib diterapkan dalam insitusi pendidikan Sarjana keperawatan sebagai acuan dalam pembuatan asuhan keperawatan yang di mana telah diterapkan dalam mata kuliah yang membahas asuhan keperawatan. Hal ini mendasari insitusi pendidikan keperawatan khususnya Sarjana Keperawatan (AIPNI, 2021)

Dalam rangka mengoptimalkan asuhan keperawatan dan meningkatkan mutu layanan keperawatan, penting bagi seorang perawat dan calon perawat untuk dapat melakukan dokumentasi asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien, dengan berpedoman pada panduan asuhan keperawatan yang salah satunya dikeluarkan oleh Dewan Pengurus Pusat (DPP) Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) yaitu buku Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2018) Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) (Tim Pokja SLKI DPP PPNI, 2019) dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

Penggunaan standar sebagai suatu pedoman profesi secara global merupakan kebijakan yang baik, dan tentunya sudah berdasarkan kaidah dan hasil penelitian yang terstandar. Sebagai kajian berbasis *evidence based*, pedoman tentunya diharapkan dapat menjawab secara menyeluruh permasalahan pendokumentasian yang ada, akan tetapi masih banyak permasalahan keperawatan masih belum dapat menjawab permasalahan yang ada. Hal tersebut dikarenakan berbagai factor dapat memberikan kajian yang berbeda seperti di Negara Indonesia sendiri yang di latar belakang berbagai suku dan budaya yang beragam (Tunny & Soulissa, 2023).

Peralihan standar acuan ini dibutuhkan pengetahuan yang teoritis dan penilaian klinis untuk mencapai peningkatan, pencegahan, pemulihan kesehatan klien, keluarga, dan komunitas. Pentingnya bagi mahasiswa keperawatan untuk meningkatkan kemampuan dalam menyusun dokumentasi keperawatan berdasarkan 3S (Rosiana, 2022; Tunny & Rumaolat, 2023).

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan wawancara 8 mahasiswa keperawatan, mahasiswa mengatakan belum sepenuhnya mengetahui tentang buku 3S, 4 mahasiswa mengatakan belum tepat membuat diagnosa keperawatan, 5 orang mengatakan belum tepat membaca luaran dari hasil yang diharapkan, 4 orang lagi mengatakan masih bingung menemptakan intervensi pada diagnosa keperawatan. 8 mahasiswa ini mengatakan ada mata kuliah yang sub pokok bahasannya menjelaskan tentang buku 3S ini, namun hanya 1 x pertemuan, sehingga mereka merasa belum mengetahui dengan baik tentang buku 3S ini.

Urgensi penelitian ini adalah, mahasiswa keperawatan merupakan calon perawat yang sebentar nanti akan mengaplikasikan ilmunya untuk melakukan asuhan keperawatan kepada pasien, maka dibutuhkan pengetahuan tentang buku 3S sebagai dasar dalam melakukan asuhan keperawatan (pendokumentasian).

Berdasarkan teori dan permasalahan yang ada, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran pengetahuan mahasiswa tentang buku 3S (SDKI, SLKI dan SIKI)

## 2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian berlangsung selama 1 bulan (23 Juli – 23 Agustus 2024). Yang menjadi responden adalah mahasiswa semester II, IV dan VI pada kelas B. Dengan teknik sampling total sampling, yaitu sejumlah 469 responden (sampel yang didapat 458 mahasiswa, 11 sementara cuti). Instrumen yang digunakan adalah kuisioner. Kuisioner terdiri atas 30 pertanyaan (SDKI 10 butir, SLKI 10 butir dan SIKI 10 butir). Bentuk kuisioner adalah pilihan ganda (menjawab benar nilai 1, salah 0). Jika responden memperoleh nilai 76 – 100 % (kategorik baik), nilai 75 – 55 (kategorik cukup) dan nilai < 55% (kategorik kurang). Metode Analisa data yang digunakan (analisis univariat) distribusi frekwensi yang ditampilkan dalam tabel distribusi ferkwensi dan presentasi, dengan jumlah sampel 458 responden.

Kuisioner yang digunakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Responden untuk uji kuisioner adalah mahasiswa Keperawatan Kelas A sejumlah 50 responden. Diperoleh hasil nilai validitas jika nilai

tabel R hitung > R tabel. R hitung (0,2787) > R Tabel (nilai *Corrected Item-Total Correlation*), dapat disimpulkan 30 pertanyaan dinyatakan valid.

Sementara untuk uji reliabilitas, perhitungan r hitung > r tabel 5%. Dimana r tabel 5% untuk 50 responden adalah 0,279. Maka r hitung > r tabel : 0,856 (*Cronbach's Alpha*) > 0,279, sehingga 30 pertanyaan ini dikatan reliabilitas.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil

##### 3.1.1. Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Frekwensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik		n	%
Usia	17 tahun	58	12,6
	18 tahun	129	28,2
	19 tahun	146	31,9
	20 tahun	93	20,3
	21 tahun	32	7,0
Semester	II	161	35,1
	IV	147	32,1
	VI	150	32,8
Jenis	Laki-laki	114	24,9
Kelamin	Perempuan	344	75,1
Total		458	100

Sumber data 2024

Distribusi frekwensi berdasarkan karakteristik responden dilihat pada usia dominan pada usia 19 tahun 31,9%. Karakteristik semester responden sebagian besar pada semester II sebesar 35,1%. Untuk jenis kelamin dominan pada responden berjenis kelamin Perempuan (75,1%).

##### 3.1.2. Pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang SDKI, SLKI dan SIKI

Pengetahuan responden tentang buku SDKI, SLKI, SIKI dominan pada pengetahuan kurang, dapat dilihat pada mahasiswa semester II sejumlah 75 responden, semester IV 72 responden dan semester VI sejumlah 57 responden.

##### 3.1.3. Pengetahuan Mahasiswa Tentang SDKI (Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia)

Tabel 2. Pengetahuan Responden Tentang SDKI Pada Mahasiswa Keperawatan STIKes Maluku Husada

Pengetahuan	Semester						Total	
	II		IV		VI		n	%
Baik	22	4,8	40	8,7	40	8,7	102	22,3
Cukup	53	11,6	32	7,0	42	9,2	127	27,7
Kurang	86	18,8	75	16,4	68	14,8	225	50,0
Jumlah	161	35,2	147	32,1	150	32,7	<b>458</b>	<b>100</b>

Sumber data 2024

Tabel 1.2 menunjukkan pengetahuan responden tentang SDKI di peroleh sebagian besar pada pengetahuan kurang (50,0%), dapat dilihat pada semester II, 86 responden (18,8%). Semester IV 75 responden (16,4%) dan semester VI 68 responden (14,8%).

### 3.1.4. Pengetahuan Mahasiswa Tentang SLKI (Standar Luaran Keperawatan Indonesia)

Tabel 3. Pengetahuan Responden Tentang SLKI Pada Mahasiswa Keperawatan STIKes Maluku Husada

Pengetahuan	Semester						Total	
	II		IV		VI		n	%
Baik	31	6,8	44	9,6	41	9,0	116	25,3
Cukup	55	12,0	32	7,0	42	9,2	129	28,2
Kurang	75	16,4	71	15,5	67	14,5	213	46,5
Jumlah	161	35,2	147	32,1	150	32,7	<b>458</b>	<b>100</b>

Sumber data 2024

Hasil pengetahuan mahasiswa tentang SLKI terlihat dominan pada tingkat pengetahuan kurang (46,5%), diperoleh dari semester II sejumlah 75 responden (16,4%), semester IV 71 responden (15,5%) dan 67 responden (14,5%) pada semester VI.

### 3.1.5. Pengetahuan Mahasiswa Tentang SIKI (Standar Luaran Keperawatan Indonesia)

Tabel 4. Pengetahuan Responden Tentang SIKI Pada Mahasiswa Keperawatan STIKes Maluku Husada

Pengetahuan	Semester						Total	
	II		IV		VI		n	%
Baik	28	6,1	42	9,2	40	8,7	110	24,0
Cukup	53	11,6	32	7,0	42	9,2	127	27,7
Kurang	80	17,5	73	15,9	68	14,8	221	48,3
Jumlah	161	35,2	147	32,1	150	32,7	<b>458</b>	<b>100</b>

Sumber data 2024

Hasil pada tabel 1.4 diperoleh, pengetahuan mahasiswa sebagian besar pada tingkat pengetahuan kurang sejumlah 221 responden (48,3%). Tergambar dari pengetahuan kurang pada mahasiswa semester II sejumlah 80 responden (17,5%), 73 responden (15,9%) pada semester IV dan 68 responden (14,8%) pada semester VI.

## 3.2. Pembahasan

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan (KMK) RI Nomor HK.01.07/ MENKES/425/2020 tentang standar profesi perawat menyebutkan bahwa daftar diagnosis keperawatan berisikan diagnosis keperawatan mengacu pada Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) dan daftar keterampilan berisikan intervensi keperawatan yang mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dan Kriteria hasil mengacu pada Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) (Persatuan Perawat Nasional Indonesia (2016); PPNI (2019b); PPNI (2019a). Dengan adanya aturan pemerintah terkait penggunaan buku SDKI, SLKI, dan SIKI ini, dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan yang diberikan perawat diseluruh Indonesia (Kusumaningrum & Sulistyowati, 2022). Diharapkan 3S dapat mempermudah dalam proses diagnosis sampai dengan menentukan luaran dan intervensi keperawatan, dan semuanya menjadi praktis serta cepat. Ketika semua perawat sudah memahami langkah-langkah dalam penerapan 3S dalam asuhan keperawatan maka implementasi keperawatan juga akan lebih mudah dalam menceklistnya (Tunny & Rumaolat, 2023).

### 3.2.1. Pengetahuan Tentang Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI)

Pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang SDKI dominan pada kategorik kurang sejumlah 223 (63,6%), dengan rincian semester II 104 responden (29,6%) semester IV 70 responden dan semester VI 49 responden (14,0%). Sedikit pada pengetahuan kategorik baik 45 responden (12,8%) yang terdiri atas semester IV 21 responden (6,0%), semester VI 17 responden (4,8%) dan semester II 7 responden (2,0%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartini & Ratnawati (2022), dan Sumarni et al (2022), diperoleh pengetahuan kurang tentang Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI). Kurangnya pengetahuan merupakan salah satu faktor kurangnya atau tidak adekuatnya dokumentasi keperawatan. Hal ini sesuai dengan penelitian Tasew et al (2019) di Ethiopia dan Agustina et al (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pelaksanaan dokumentasi keperawatan.

Pemahaman responden dalam menetapkan diagnosis keperawatan menggunakan buku SDKI dalam hal kebutuhan data mayor dan minor sudah baik, namun responden masih banyak yang belum memahami bahwa data yang ada perlu disesuaikan dengan definisi dari diagnosis keperawatan yang ada. Karena saat data sudah cukup, data masih perlu disesuaikan dengan saran penggunaan dari masing-masing diagnosis (Hasan & Mulyanto, 2022).

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan pengalamannya (Mubarak, 2011 dalam Herwawan *et al.*, 2023). Banyak hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam mengoptimalkan 3S dalam asuhan keperawatan, diantaranya dengan meningkatkan bimbingan fasilitator (Astutik *et al.*, 2022), memiliki buku (Talahatu, 2022) dan ikut serta dalam seminar atau webinar tentang 3S.

### 3.2.2. Pengetahuan Tentang Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI)

Hasil pengetahuan mahasiswa tentang SLKI terlihat dominan pada tingkat pengetahuan kurang (46,5%), diperoleh dari semester II sejumlah 75 responden (16,4%), semester IV 71 responden (15,5%) dan 67 responden (14,5%) pada semester VI.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustina *et a.*, (2021) dengan 58 responden diperoleh hasil sebagian besar atau 84,5% responden dengan pengetahuan kurang. Meidianta & Milkhatun (2020) dengan 51 responden diperoleh dominan responden dengan pengetahuan kurang 86,3% tentang Standar luaran keperawatan Indonesia. Tunny & Wabula (2023) diperoleh hasil pengetahuan kurang tentang standar luaran keperawawayam Indonsia (SLKI).

SLKI adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman dalam menentukan luaran keperawatan dalam rangka memberikan asuhan keperawatan yang aman, efektif dsn etis kepada pasien (PPNI, 2019b). Sedangkan SIKI merupakan acuan bagi perawat di Indonesia dalam menetapkan intervensi keperawatan yang sesuai dengan masalah kesehatan atau keperawatan klien berdasarkan diagnosa keperawatan yang telah ditegakkan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di semua tatanan pelayanan kesehatan (PPNI, 2019c).. Adanya standar penggunaan terminology diagnosa, luaran dan intervensi dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien diharapkan mampu meningkatkan profesionalitas profesi perawat karena asuhan keperawatan diberikan secara tepat, seragam secara nasional, peka budaya, dan terukur mutu pelayanannya (Tunny & Wabula, 2023).

Mahasiswa keperawatan adalah seorang calon perawat yang dalam proses pendidikannya, akan melewati fase praktik belajar klinik (PBL). Pada tahap ini mahasiswa akan menghadapi kasus nyata di lahan praktik. Pada fase ini pula mahasiswa harus mampu memberikan asuhan keperawatan kepada pasien serta dituntut untuk mampu melakukan dokumentasi asuhan keperawatan tersebut. Keterampilan dalam dokumentasi asuhan keperawatan harus dimiliki oleh mahasiswa sebagai calon perawat agar dapat menerapkan hal tersebut pada praktik belajar klinik (PBL) di rumah sakit dan pelayanan kesehatan lainnya (Nahak, 2023).

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan pengalamannya (Mubarak, 2011 dalam Herwawan *et al.*, 2023). Banyak hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam mengoptimalkan 3S dalam asuhan keperawatan, diantaranya dengan meningkatkan bimbingan fasilitator (Astutik *et al.*, 2022), memiliki buku (Talahatu, 2022) dan ikut serta dalam seminar atau webinar tentang 3S.

### 3.2.3. Pengetahuan Tentang Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI)

Hasil penelitian diperoleh, pengetahuan mahasiswa sebagaimana besar pada tingkat pengetahuan kurang sejumlah 221 responden (48,3%). Tergambar dari pengetahuan kurang pada mahasiswa semester II sejumlah 80 responden (17,5%), 73 responden (15,9%) pada semester IV dan 68 responden (14,8%) pada semester VI.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Baharuddin *et al* (2023), dengan 44 responden di peroleh 19 responden (43,2%) dengan pengetahuan kurang sementara 10 responden (22,7%) dengan pengetahuan baik. Nahak (2023), hasil penelitian ditemukan pengetahuan mahasiswa kurang tergambar dari pendokumentasian yang belum sesuai dengan standar.

Menurut Hendriana & Pranatha (2020) mengemukakan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang maka sebanding dengan sikap positif yang dimilikinya. Tingkat pengetahuan termasuk ke dalam domain kognitif yang terdiri dari enam tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, analisis, aplikasi, sintesis, dan evaluasi. Semakin tinggi tingkatan domain kognitif seseorang, maka semakin baik kemampuannya dalam melakukan penilaian terhadap sesuatu seperti menyebutkan, mendefinisikan, memahami, dan lain sebagainya.

Kurikulum Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Maluku Husada berdasarkan kurikulum Asosiasi Insitusi Pendidikan Ners Indonesi (AIPNI) tentang SDKI, SLKI, SIKI wajib diterapkan dalam insitusi pendidikan sarjana keperawatan sebagai acuan dalam pembuatan asuhan keperawatan yang di mana telah diterapkan dalam mata kuliah Proses Keperawatan dan Berpikir Kritis dengan materi proses diagnostik 3S (SDKI, SLKI, dan SIKI) (AIPNI, 2021).

Berdasarkan diskusi lepas dengan 5 mahasiswa semester II, mereka mengatakan telah mendapat materi 3S namun sebatas pengetahuan umum saja, dan itupun 1 x pertemuan, sehingga pemahaman tentang 3S masih kurang, butuh ditingkatkan kembali. Menurut peneliti, pemahaman semester II masih kurang, disebabkan semester II merupakan awal perkenaan dengan proses asuhan keperawatan dan dilakukan pertemuan untuk materi 3S hanya sekali, sementara butuh waktu untuk mencerna asuhan keperawatan berbasis 3S ini.

Beberapa hal yang penting dilakukan berkait pengetahuan penggunaan SDKI, SLKI dan SIKI dengan edukasi dan latihan kasus semenjak dalam proses perkuliahan mahasiswa yang akan mempengaruhi pada peningkatan pengetahuan, Pengetahuan merupakan hasil dari keinginan untuk mengetahui melalui sebuah proses sensori, utamanya pada mata dan telinga pada kepekaan telingan terhadap kepekaan pada objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan hasil dari proses kerja penginderaan melalui panca indra. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa komponen yang berkaitan factor internal maupun eksternal. Faktor eksternal seperti sosialisasi 3S (Tunny & Wabula, 2023), edukasi penguunaan SDKI, SLKI dan SIKI ((Baharuddin *et al.*, 2023), bimbingan fasilitator (Astutik *et al.*, 2022), workshop atau pelatihan (Nahak, 2023).

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. M., Pranatha, A., & Puspanegara, A. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan asuhan keperawatan berbasis SDKI, SLKI dan SIKI di RS KMC Kabupaten Kuningan tahun 2021. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(02), 149–159. <https://media.neliti.com/media/publications/465387-none-91c5ab82.pdf>
- AIPNI. (2021). *Buku Kurikulum Pendidikan Ners 2021*.
- Astutik, E. E., Yuwanto, M. A., Budiman, M. E. A., & Fatimah, S. (2022). Kualitas bimbingan fasilitator dengan kemampuan mendokumentasikan asuhan keperawatan berdasarkan 3 S (SDKI, SLKI, SIKI) pada mahasiswa Ners. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Nursing Update*. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/article/view/892/867>
- Baharuddin, R., Amir, S., & Bachri, S. (2023). Pengaruh edukasi penggunaan buku 3S terhadap pengetahuan mahasiswa tingkat II Prodi DIII Keperawatan Politeknik Kaitara. *Nursing Update. Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 14(2), 159–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.36089/nu.v14i2.1192>
- Hasan, S. M., & Mulyanto, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Buku Standar Diagnosis Keperawatan

- Indonesia ( SDKI ) dan Diagnosis Keperawatan Wilkinson Edisi 10 Terhadap Tingkat Ketepatan Diagnosis Keperawatan Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Palu. *Lentora Nursing Journal*, 3(1), 37–43. <https://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/LNJ/article/view/2054/671>
- Hendriana, Y., & Pranatha, A. (2020). Standar nursing language berbasis NANDA, NOC, dan NIC terhadap kualitas pengisian dokumentasi keperawatan. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 5(2), 26. <https://doi.org/10.30659/nurscope.5.2.26-31>
- Herwawan, J. H., Yeslin Tomaso, V., Jotlely, H., Termas, S., & Alfons, M. (2023). Analisis Pengetahuan Perawat terkait Penggunaan 3S (SDKI, SLKI, SIKI) dan Aplikatifnya dalam Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan*, 15(1), 415–422. <http://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/737>
- Kartini, M., & Ratnawati, E. (2022). Efektivitas Pelatihan Dokumentasi Keperawatan terhadap Pengetahuan Perawat Mengenai SDKI, SLKI, dan SIKI. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 2721–8007.
- Kusumaningrum, P. R., & Sulistyowati, A. D. (2022). Penerapan 3S (SDKI, SLKI, SIKI) dalam Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 577–582. <https://doi.org/10.54082/jamsi.293>
- Meidianta, A. C., & Milkhatun. (2020). Hubungan antara Pelatihan Proses Keperawatan dengan Pengetahuan Perawat tentang Penerapan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia di RSUD Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(2), 647–651. <http://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/1020/377%0Ahttp://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Nahak, M. P. M. (2023). Efektivitas Pelatihan Dokumentasi Keperawatan Menggunakan Panduan Teknis Terhadap Keterampilan Dokumentasi Keperawatan Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Timor. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(1), 130–139. <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i1.1388>
- Persatuan Perawat Nasional Indonesia. (2016). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia* (PPNI (ed.)). PPNI. (2019a). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (1st ed). *Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia*.
- PPNI. (2019b). Standar Luaran Keperawatan Indonesia (1st ed). *Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia*.
- Rosiana, L. (2022). Hubungan pengetahuan dokumentasi asuhan keperawatan berdasarkan 3S (SDKI, SLKI dan SIKI). *Skripsi*.
- Sumarni, T., Siwi, A. S., R, A. N., & Suhendro, A. (2022). Penerapan Dokumentasi Keperawatan Menggunakan 3S (SDKI, SLKI, SIKI) di RSI Banjarnegara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4). <https://doi.org/10.35960/pimas.v1i4.891>
- Talahatu, O. (2022). Diseminasi Penerapan SDKI , SLKI dan SIKI di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Masohi. *Karya Kesehatan Siwalima*, 1(2), 48–54. <https://ojs.ukim.ac.id/index.php/KKS>
- Tasew, H., Mariye, T., & Teklay, G. (2019). Nursing documentation practice and associated factors among nurses in public hospitals, Tigray, Ethiopia. *BMC Research Notes*, 12(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4661-x>
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia* (Edisi 1 Ce). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia* (Edisi 1 Ce). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia* (Edisi 1 Ce). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Tunny, H., & Rumaolat, W. (2023). Evaluasi Penerapan dan Pendokumentasian Standar Asuhan Keperawatan Berdasarkan Buku SDKI, SIKI dan SLKI di RSUD Piru Maluku. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(3), 128–136. <https://doi.org/10.57214/pengabmas.v4i3.220>

- Tunny, H., & Souliissa, F. F. (2023). Pendampingan Penyusunan Panduan Asuhan Keperawatan Berdasarkan SDKI, SLKI dan SIKI Sebagai Standar Penerapan Asuhan Keperawatan Di RSUD Piru Maluku. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 433–439. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1124>
- Tunny, H., & Wabula, L. R. (2023). Sosialisasi Pengenalan SDKI, SLKI dan SIKI sebagai standar penerapan asuhan keperawatan pada perawat di RUMKIT Tk.II Prof Dr. J.A. Latumeten Ambon. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesi (JAMSI)*, 3(2), 433–438.